

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan, efek farmakologis, kesalahan prosedur, koinciden atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan. KIPI juga didefinisikan sebagai peristiwa medis setelah imunisasi yang tidak disengaja yang mengakibatkan rawat inap atau perpanjangan masa rawat inap, cacat tetap atau berat dan kematian, serta menimbulkan keresahan (Fithrotuz Zakiyah, 2024)

Data WHO Tahun 2022 menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah anak yang tidak diimunisasi (*zero doses*) tertinggi keempat di dunia Mendagri (2024). Di Indonesia jumlah *zero dose* dari tahun 2017-2021 sebesar 1.525.936 Kemenkes RI (2023). Sejak tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi mengalami penurunan sangat drastis. Pada tahun 2020 target imunisasi dasar pada bayi sebanyak 92% sementara cakupan yang bisa dicapai hanya 84%, kemudian pada tahun 2021 target imunisasi sebesar 93% namun hanya dapat dicapai 84%. Menurunnya cakupan imunisasi dasar pada bayi disebabkan karena adanya pandemi Covid. Terdapat lebih dari 1,7 juta bayi yang belum melakukan imunisasi dasar dalam kurun waktu 2019-2021 Kemenkes (2022).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, Proporsi Imunisasi Dasar Lengkap Indonesia sebesar 35,8% dan proporsi jenis imunisasi dasar DPT-HB-Hib lengkap sebesar 73,9%. Proporsi Imunisasi Dasar Lengkap Provinsi Bali sebesar 73,5% dan proporsi jenis imunisasi dasar DPT-HB-Hib lengkap sebesar 97,0% (BKPK Kementerian Kesehatan, 2023). Imunisasi DPT-HB-Hib 3 di UPTD Puskesmas Manggis II Kabupaten Karangasem Tahun 2022 mencapai 208 (91,23%) dari target 235 bayi.

Jurnal penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa adanya kecemasan Ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi sebagian besar mengalami kecemasan ringan. Terdapat hubungan kecemasan Ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap (Sumarni, 2019). Jurnal penelitian lain juga disebutkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan. Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin banyak informasi yang diperoleh. Semakin rendah tingkat kecemasan semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu. Tempat tinggal, jenis pekerjaan, pendidikan sikap dan praktek sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi pada anak (Bangu dan Yuhanah, 2020)

Dampak bagi kesehatan bayi bila tidak diberikan imunisasi sesuai jadwal yaitu bayi yang tidak diimunisasi sangat rentan terhadap penyakit-penyakit menular seperti campak, polio, difteri, pertusis, dan meningitis. Penyakit-penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi serius, bahkan kematian. Selain risiko terkena penyakit, bayi yang tidak diimunisasi juga berisiko mengalami komplikasi penyakit yang lebih parah jika terinfeksi. Imunisasi membantu melatih sistem kekebalan tubuh bayi untuk mengenali dan melawan kuman penyakit. Jika imunisasi tidak lengkap,

sistem kekebalan tubuh bayi tidak akan sekuat bayi yang sudah diimunisasi. Bayi yang tidak diimunisasi dapat menjadi sumber penularan penyakit bagi bayi lain yang belum bisa diimunisasi atau memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2025, Laporan cakupan imunisasi DPT-HB-Hib 3 bulan Desember 2024 pada UPTD Puskesmas Manggis II yaitu 83,84%. Peneliti mencoba melakukan wawancara dan observasi langsung pada ibu bayi yang akan diimunisasi DPT-HB-Hib di UPTD Puskesmas Manggis II sebagai sampel kasus, didapatkan hasil 7 dari 10 orang sampel kasus masih cemas saat bayinya akan mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib. Orang tua cemas karena khawatir anaknya disuntik imunisasi. Prosedur invasif yang dapat menyebabkan rasa nyeri pada bayi dan anak sehingga dapat menimbulkan trauma, tidak hanya pada bayinya namun juga bagi orang tuanya (Halimah dkk., 2024). Dampak yang terjadi akan meningkatkan *Drop Out* Imunisasi karena bayi tidak datang sesuai jadwal, yang dapat mengakibatkan kekebalan kelompok akan menurun dan dapat menyebabkan terjadinya wabah. Upaya yang sudah dilakukan yaitu melakukan *sweeping* imunisasi di Posyandu dan melakukan kunjungan rumah pada bayi. Atas pertimbangan tersebut diatas, maka peneliti ingin mengetahui “Hubungan antara Kecemasan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi”.

B. Rumusan Masalah

Kecemasan ibu terhadap efek samping imunisasi apabila bayinya mendapat jadwal pemberian DPT-HB-Hib dapat berdampak pada kunjungan ulang imunisasi bayi menurun dan capaian *Drop Out* Imunisasi meningkat karena bayi tidak datang

sesuai jadwal imunisasi. Dapat dirumuskan masalah adakah Hubungan antara Kecemasan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi di UPTD Puskesmas Manggis II Kabupaten Karangasem Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Kecemasan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi di UPTD Puskesmas Manggis II Kabupaten Karangasem Tahun 2025?

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu terhadap pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi di UPTD Puskesmas Manggis II Kabupaten Karangasem Tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi di UPTD Puskesmas Manggis II Kabupaten Karangasem Tahun 2025.
- c. Menganalisis Hubungan antara Kecemasan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi di UPTD Puskesmas Manggis II Kabupaten Karangasem Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi ilmiah di bidang kebidanan khususnya pengetahuan tentang Hubungan antara Kecemasan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bidan pelaksana dan tenaga kesehatan tentang Hubungan antara Kecemasan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi.

- b. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu kebidanan dan kesehatan tentang kecemasan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi serta sebagai masukan dalam proses pembelajaran di Jurusan Kebidanan Politeknik Kemenkes Denpasar.

- c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Hubungan antara Kecemasan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Pada Bayi.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai kecemasan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi.

e. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk mengurangi kecemasan ibu dalam pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi